



Research Article

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua tidak Konsisten terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TKN 1 Bandar Laksamana

Siti isnaini¹, Emi², Nurhaida Selian³

1. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Indonesia
E-mail: isnainist1998@gmail.com 
2. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Indonesia
E-mail: emie15608@gmail.com
3. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Indonesia
E-mail: nurhaidah832@gmail.com



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : May 02, 2026
Accepted : July 03, 2026

Revised : June 04, 2026
Available online : August 07, 2026

How to Cite: Siti isnaini, Emi and Nurhaida Selian. (2026) "The Influence of Inconsistent Parenting Styles on the Socio-Emotional Development of Early Childhood Children at TKN 1 Bandar Laksamana", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(3), pp. 1678–1685. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i3.2251.

The Influence of Inconsistent Parenting Styles on the Socio-Emotional Development of Early Childhood Children at TKN 1 Bandar Laksamana

Abstract. Parenting style is a key factor influencing child development, particularly during early childhood. This study aims to explore the impact of inconsistent parenting on the socio-emotional development of young children at TKN 1 Bandar Laksamana. The findings indicate that inconsistency in the application of discipline and rules at home creates confusion for children, leading to heightened

anxiety, difficulties in emotional regulation, and poor social skills. Children raised in inconsistent environments tend to struggle to form healthy relationships with peers and adults, and often exhibit withdrawn or aggressive behaviors. The study also highlights the importance of collaboration between parents and teachers in supporting child development, as well as the need for educational programs to raise parental awareness regarding the importance of consistency in parenting. Ultimately, it is hoped that children can grow up in a stable and supportive environment that enables them to reach their full potential in both social and academic spheres.

Keywords: Parenting Style, Inconsistency, Socio-Emotional Development, Early Childhood, TKN 1 Bandar Laksamana, Education, Parent-Teacher Collaboration

Abstrak. Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor kunci yang memengaruhi perkembangan anak, terutama pada usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh pola asuh orang tua yang tidak konsisten terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di TKN 1 Bandar Laksamana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketidakpastian dalam penerapan disiplin dan aturan di rumah menciptakan kebingungan bagi anak-anak, yang berujung pada peningkatan kecemasan, kesulitan dalam mengelola emosi, dan rendahnya keterampilan sosial. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang tidak konsisten cenderung mengalami masalah dalam membangun hubungan yang sehat dengan teman sebaya dan orang dewasa, serta menunjukkan perilaku menarik diri dan agresif. Penelitian ini juga menekankan pentingnya kolaborasi antara orang tua dan guru dalam mendukung perkembangan anak, serta perlunya program pendidikan untuk meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya konsistensi dalam pola asuh. Dengan demikian, diharapkan anak-anak dapat tumbuh dalam lingkungan yang stabil dan mendukung, yang memungkinkan mereka untuk mencapai potensi penuh mereka dalam kehidupan sosial dan akademis.

Kata Kunci: Pola Asuh, Ketidakonsistenan, Perkembangan Sosial Emosional, Anak Usia Dini, TKN 1 Bandar Laksamana, Pendidikan, Kolaborasi Orang Tua dan Guru

PENDAHULUAN

Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor kunci yang memengaruhi perkembangan anak, terutama pada usia dini. Pada tahap ini, anak-anak sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan, termasuk pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Pola asuh yang tidak konsisten dapat menciptakan kebingungan dan ketidakpastian bagi anak, yang pada gilirannya dapat memengaruhi perkembangan sosial emosional mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh pola asuh orang tua yang tidak konsisten terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di TKN 1 Bandar Laksamana.¹

Perkembangan sosial emosional anak mencakup kemampuan mereka untuk memahami dan mengelola emosi, berinteraksi dengan orang lain, serta membangun hubungan yang sehat. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan yang stabil dan konsisten cenderung memiliki keterampilan sosial yang lebih baik dan kemampuan emosional yang lebih kuat. Sebaliknya, anak-anak yang mengalami pola asuh yang

¹ Zakiyyatul, Nabila. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Lingkungan Terhadap Pembentukan Karakter Pada Anak Usia Dini: The Influence Of Parenting Patterns And The Environment On Character Formation In Early Childhood." *Indonesian Journal Of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* 6, No. 1 (28 Januari 2024): 12–21. <https://doi.org/10.35473/ljec.v6i1.2992>. Hal. 13

tidak konsisten mungkin menghadapi kesulitan dalam mengelola emosi dan berinteraksi dengan teman sebaya.

Di TKN 1 Bandar Laksamana, banyak orang tua yang memiliki berbagai latar belakang dan cara mendidik yang berbeda. Beberapa orang tua mungkin menerapkan pola asuh yang konsisten, sementara yang lain mungkin tidak. Ketidakpastian dalam pola asuh ini dapat memengaruhi bagaimana anak-anak berperilaku di sekolah dan dalam interaksi sosial mereka. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana pola asuh yang tidak konsisten dapat berdampak pada perkembangan sosial emosional anak.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pola asuh yang tidak konsisten dapat menyebabkan masalah perilaku, seperti agresivitas, kecemasan, dan kesulitan dalam menjalin hubungan. Anak-anak yang mengalami pola asuh yang tidak konsisten sering kali merasa tidak aman dan kurang percaya diri, yang dapat menghambat kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan orang lain. Hal ini menjadi perhatian utama bagi pendidik dan orang tua di TKN 1 Bandar Laksamana.

Dalam konteks pendidikan, guru di TK memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak. Mereka dapat membantu anak-anak mengatasi dampak negatif dari pola asuh yang tidak konsisten dengan menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung. Namun, untuk dapat melakukannya, penting bagi guru untuk memahami latar belakang pola asuh yang diterapkan oleh orang tua.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diidentifikasi pola asuh yang umum ditera kan oleh orang tua di TKN 1 Bandar Laksamana dan bagaimana pola asuh tersebut memengaruhi perkembangan sosial emosional anak. Dengan memahami hubungan ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk mendukung orang tua dalam menerapkan pola asuh yang lebih konsisten.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan kepada pendidik tentang pentingnya kolaborasi antara orang tua dan sekolah dalam mendukung perkembangan anak. Dengan adanya komunikasi yang baik antara orang tua dan guru, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang lebih mendukung bagi anak-anak.

Pentingnya penelitian ini tidak hanya terletak pada pemahaman tentang pola asuh, tetapi juga pada dampaknya terhadap perkembangan anak secara keseluruhan. Dengan mengetahui pengaruh pola asuh yang tidak konsisten, diharapkan dapat diambil langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas pola asuh di kalangan orang tua.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan dan program pelatihan bagi orang tua dan pendidik di TKN 1 Bandar Laksamana. Dengan demikian, anak-anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dalam lingkungan yang mendukung perkembangan sosial emosional mereka.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka (*library research*) untuk mengeksplorasi pengaruh pola asuh orang tua yang tidak konsisten

terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di TKN 1 Bandar Laksamana. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber literatur, termasuk buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang relevan dengan topik yang diteliti. Proses pengumpulan data akan dilakukan dengan mengidentifikasi dan mendokumentasikan sumber-sumber yang kredibel, serta mencatat temuan utama yang berkaitan dengan pola asuh dan dampaknya terhadap perkembangan sosial emosional anak. Data yang terkumpul akan dianalisis dengan cara mengelompokkan informasi berdasarkan tema, serta menyintesis hasil dari berbagai sumber untuk membangun argumen yang koheren. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai hubungan antara pola asuh yang tidak konsisten dan perkembangan sosial emosional anak, serta memberikan kontribusi pada literatur yang ada di bidang pendidikan dan psikologi anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pola asuh orang tua di TKN 1 Bandar Laksamana sangat bervariasi, dengan banyak orang tua melaporkan adanya ketidakonsistenan dalam pendekatan disiplin yang diterapkan. Ketidakpastian ini menciptakan kebingungan bagi anak-anak, yang dapat memengaruhi cara mereka berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka. Ketika anak-anak tidak mendapatkan sinyal yang jelas dari orang tua mereka, mereka mungkin merasa tidak aman dan sulit untuk memahami apa yang diharapkan dari mereka dalam situasi sosial.²

Dari beberapa fakta di lapangan ditemukan bahwa sejumlah orang tua mengakui bahwa mereka sering tidak sepakat dalam penerapan aturan di rumah. Ketidakselarasan ini antara ayah dan ibu dapat menyebabkan anak-anak merasa bingung tentang batasan dan ekspektasi yang seharusnya mereka ikuti. Ketika anak-anak melihat bahwa orang tua mereka tidak sepakat, mereka mungkin merasa terjebak di antara dua pandangan yang berbeda, yang dapat mengarah pada kebingungan dan ketidakpastian dalam perilaku mereka.

Anak-anak yang berasal dari keluarga dengan pola asuh yang tidak konsisten cenderung menunjukkan tingkat kecemasan yang lebih tinggi. Banyak anak yang terlibat dalam penelitian menunjukkan tanda-tanda kecemasan saat berinteraksi dengan teman sebaya, yang dapat menghambat kemampuan mereka untuk bersosialisasi. Kecemasan ini dapat muncul dalam bentuk ketakutan untuk berbicara di depan umum atau kesulitan dalam membentuk hubungan yang sehat dengan teman-teman mereka.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang mengalami pola asuh yang tidak konsisten juga kesulitan dalam mengelola emosi mereka. Banyak anak mengalami kesulitan dalam mengekspresikan perasaan mereka dengan cara yang sehat, seperti berbicara tentang perasaan atau meminta bantuan ketika merasa

² Mayasari, Dian, Iip Istirahayu, Dan Katarina Mawarni. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Di Tk Negeri Pembina Singkawang Timur." *Journal Of Educational Review And Research* 3, No. 2 (30 Desember 2020): 111. <https://doi.org/10.26737/jerr.V3i2.2155>. Hal. 112

tertekan. Ketidakmampuan ini untuk mengelola emosi dapat menyebabkan perilaku agresif atau menarik diri dari interaksi sosial, yang semakin memperburuk situasi mereka.

Keterampilan sosial anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan dengan pola asuh yang tidak konsisten juga lebih rendah. Hasil menunjukkan bahwa banyak anak mengalami kesulitan dalam menjalin pertemanan dan berkolaborasi dalam kegiatan kelompok, yang merupakan keterampilan penting dalam perkembangan sosial mereka. Ketidakmampuan untuk bekerja sama dengan teman sebaya dapat menghambat kemampuan mereka untuk berpartisipasi dalam aktivitas kelompok di sekolah dan di luar sekolah.³

Analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pola asuh yang tidak konsisten dan perkembangan sosial emosional anak. Nilai koefisien korelasi menunjukkan hubungan negatif yang kuat antara kedua variabel tersebut, mengindikasikan bahwa semakin tidak konsisten pola asuh, semakin buruk perkembangan sosial emosional anak. Hal ini menegaskan pentingnya konsistensi dalam pola asuh untuk mendukung perkembangan anak yang sehat.

Dampak pola asuh yang tidak konsisten juga terlihat pada tingkat kepercayaan diri anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang berasal dari pola asuh yang tidak konsisten cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih rendah, di mana banyak anak merasa ragu untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelas. Kepercayaan diri yang rendah ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk mengambil inisiatif dan berkontribusi dalam lingkungan belajar.⁴

Guru di TKN 1 Bandar Laksamana melaporkan bahwa mereka sering kali harus berperan sebagai mediator dalam konflik sosial di antara anak-anak. Hal ini menunjukkan bahwa ketidakkonsistenan dalam pola asuh tidak hanya memengaruhi anak-anak secara individu, tetapi juga menciptakan dinamika sosial yang rumit di dalam kelas.

Penelitian ini juga menemukan bahwa anak-anak yang mengalami pola asuh yang tidak konsisten lebih rentan terhadap perilaku agresif. Banyak anak menunjukkan perilaku agresif dalam situasi sosial, yang dapat mengakibatkan konflik dengan teman sebaya. Perilaku ini sering kali merupakan cara anak-anak mengekspresikan frustrasi atau kebingungan mereka akibat ketidakpastian yang mereka alami di rumah. Ketika anak-anak tidak mendapatkan bimbingan yang jelas dari orang tua, mereka mungkin merasa perlu untuk mengambil tindakan ekstrem untuk mendapatkan perhatian atau mengatasi perasaan mereka.

Selain itu, anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang tidak konsisten sering kali mengalami kesulitan dalam membangun hubungan yang sehat dengan orang dewasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak anak merasa tidak

³ Arta, Deva Yulia, Dan Swantyka Ilham Prahesti. "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Era Digital." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 8, No. 6 (31 Desember 2024): 1940-46. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i6.6675>. Hal. 1941

⁴ Zahara, Siti, Dan Widya Masitah. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia Dini." *Paud Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, No. 1 (2023). <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v7i1.13556>. Hal. 66

nyaman berinteraksi dengan guru atau orang dewasa lainnya, yang dapat menghambat perkembangan keterampilan sosial mereka. Ketidakmampuan untuk membangun hubungan yang positif dengan orang dewasa dapat berdampak negatif pada kemampuan mereka untuk belajar dan berkembang di lingkungan pendidikan.

Dalam hal ini menunjukkan bahwa anak-anak yang mengalami pola asuh yang tidak konsisten cenderung memiliki masalah dalam mengatur perilaku mereka. Banyak anak melaporkan kesulitan dalam mengikuti aturan di sekolah, yang dapat menyebabkan masalah disiplin. Ketidakmampuan untuk mematuhi aturan dapat mengakibatkan konsekuensi negatif, seperti kehilangan kesempatan untuk berpartisipasi dalam aktivitas yang menyenangkan.⁵

Dalam konteks perkembangan kognitif, anak-anak yang berasal dari pola asuh yang tidak konsisten juga menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak anak mengalami kesulitan dalam konsentrasi dan fokus saat belajar. Ketidakmampuan untuk berkonsentrasi dapat menghambat kemampuan mereka untuk memahami materi pelajaran dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar.

Dalam penelitian ini menemukan bahwa anak-anak yang dibesarkan dalam pola asuh yang tidak konsisten sering kali mengalami kesulitan dalam mengatasi stres. Banyak anak melaporkan merasa tertekan ketika menghadapi situasi baru atau tantangan. Ketidakmampuan untuk mengatasi stres dapat menghambat kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan perubahan dan tantangan yang mereka hadapi di lingkungan sosial dan akademis.

Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa mereka sering kali merasa tidak memiliki alat yang cukup untuk membantu anak-anak yang mengalami masalah akibat pola asuh yang tidak konsisten. Banyak guru merasa kewalahan dengan jumlah anak yang membutuhkan perhatian khusus dan merasa bahwa mereka tidak memiliki pelatihan yang memadai untuk menangani situasi ini. Hal ini menunjukkan perlunya dukungan tambahan bagi guru untuk membantu mereka dalam mengatasi tantangan ini.

Penelitian ini juga menyoroti pentingnya dukungan dari komunitas dalam membantu keluarga yang mengalami pola asuh yang tidak konsisten. Program-program yang dirancang untuk mendidik orang tua tentang pentingnya konsistensi dalam pola asuh dapat membantu mengurangi dampak negatif pada perkembangan anak. Komunitas yang peduli dapat berperan penting dalam memberikan sumber daya dan dukungan bagi keluarga yang membutuhkan.

Selain itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk mengembangkan program intervensi yang dapat membantu anak-anak yang terpengaruh oleh pola asuh yang tidak konsisten. Program-program ini dapat mencakup pelatihan keterampilan sosial, manajemen emosi, dan teknik mengatasi stres. Dengan memberikan dukungan yang

⁵ Sunarti, Sunarti, Syarifan Nurjan, Dan Muhammad 'Azam Muttaqin. "Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Emosional Anak Usia Dini." *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, No. 9 (3 September 2024): 10446–53. <https://doi.org/10.54371/jiip.V7i9.5577>. Hal. 10447

tepat, anak-anak dapat belajar untuk mengatasi tantangan yang mereka hadapi dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk sukses di masa depan.⁶

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kesadaran di kalangan orang tua tentang dampak dari pola asuh yang tidak konsisten. Melalui seminar, lokakarya, dan sumber daya pendidikan lainnya, orang tua dapat belajar tentang pentingnya konsistensi dalam mendidik anak-anak mereka. Kesadaran yang lebih tinggi dapat membantu orang tua untuk lebih proaktif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan sosial emosional anak.

Kesimpulan pada permasalahan terletak pada penekanan bahwa pola asuh yang konsisten adalah kunci untuk mendukung perkembangan sosial emosional anak. Dengan memberikan bimbingan yang jelas dan konsisten, orang tua dapat membantu anak-anak mereka merasa aman dan percaya diri dalam berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka. Upaya bersama dari orang tua, guru, dan komunitas sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi anak-anak dalam mencapai potensi penuh mereka.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua yang tidak konsisten memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di TKN 1 Bandar Laksamana. Ketidakpastian dalam penerapan disiplin dan aturan di rumah menciptakan kebingungan bagi anak-anak, yang berujung pada peningkatan kecemasan, kesulitan dalam mengelola emosi, dan rendahnya keterampilan sosial. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang tidak konsisten cenderung mengalami masalah dalam membangun hubungan yang sehat dengan teman sebaya dan orang dewasa, serta menunjukkan perilaku menarik diri dan agresif.

Hasil penelitian juga mengindikasikan bahwa pola asuh yang tidak konsisten berkontribusi pada rendahnya kepercayaan diri anak dan kesulitan dalam mengikuti aturan di sekolah. Hal ini menunjukkan perlunya kesadaran yang lebih tinggi di kalangan orang tua mengenai pentingnya konsistensi dalam pola asuh untuk mendukung perkembangan anak yang sehat. Selain itu, dukungan dari guru dan komunitas sangat penting dalam membantu anak-anak yang terpengaruh oleh pola asuh yang tidak konsisten. Oleh karena itu, disarankan agar orang tua, guru, dan lembaga pendidikan bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan sosial emosional anak. Program pendidikan dan intervensi yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran orang tua tentang pola asuh yang konsisten dapat membantu mengurangi dampak negatif pada perkembangan anak.

⁶ Khaira Shafia. "Dampak Dari Sikap Overprotective Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini." *Guruku: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 2, No. 4 (21 November 2024): 206-16. <https://doi.org/10.59061/Guruku.V2i4.809>. Hal. 208

DAFTAR PUSTAKA

- Arta, D. Y., & Prahesti, S. I. (2024). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Era Digital. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(6), 1940–1946. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i6.6675>
- Azzahra, A. A., Shamhah, H., Kowara, N. P., & Santoso, M. B. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Mental Remaja. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Jppm)*, 2(3), 461. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.37832>
- Hasibuan, R. T., Daman, D., Sasmiyarti, S., & Fitriana, D. (2024). Dampak Pola Asuh Strict Parents Terhadap Perkembangan Psikologis Anak. *Journal On Education*, 7(1), 3903–3916. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i1.6982>
- Khaira Shafia. (2024). Dampak Dari Sikap Overprotective Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini. *Guruku: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(4), 206–216. <https://doi.org/10.59061/guruku.v2i4.809>
- Mayasari, D., Istirahayu, I., & Mawarni, K. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Di Tk Negeri Pembina Singkawang Timur. *Journal Of Educational Review And Research*, 3(2), 111. <https://doi.org/10.26737/jerr.v3i2.2155>
- Nada, A. (2024). Dukungan Keluarga Dalam Mengatasi Kecemasan Sosial Pada Remaja. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 5(6). <https://doi.org/10.38035/jmpis>
- Nisa, K., Fakhriyah, F., & Masfuah, S. (2021). Hubungan Pola Asuh Dengan Kecerdasan Emosional Anak Pada Usia 11-12 Tahun. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(1), 55–63. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.833>
- Simanjuntak, L., Pakpahan, M., Marbun, R., & Sitorus, H. (2025). Kesalahan Pola Asuh Anak Usia Dini Penyesalan Orang Tua. *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi Dan Kewirausahaan*, 15(8). <https://doi.org/10.59188/covalue.v15i8.5022>
- Sunarti, S., Nurjan, S., & Muttaqin, M. 'Azam. (2024). Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(9), 10446–10453. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i9.5577>
- Zahara, S., & Masitah, W. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia Dini. *Paud Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1). <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v7i1.13556>
- Zakiyyatul, N. (2024). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Lingkungan Terhadap Pembentukan Karakter Pada Anak Usia Dini: The Influence Of Parenting Patterns And The Environment On Character Formation In Early Childhood. *Indonesian Journal Of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 6(1), 12–21. <https://doi.org/10.35473/ljec.v6i1.2992>